

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Design Based Research (DBR)*. Menurut Harsono dalam Joni (2018) penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dengan penelitian naturalistik, maka situasi di lapangan akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan maupun eksperimen.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Design Based Research (DBR)*, menurut Wang dan Hannafin dalam Naomi (2017) *Design-based research is defined as a 'systematic but flexible methodology aimed to improve educational practices through iterative analysis, design, development, and implementation, based on collaboration among researchers and practitioners in real-world settings, and leading to contextually-sensitive design principles and theories'. It is described as pragmatic, grounded, interactive, iterative and flexible, integrative, and contextual.*

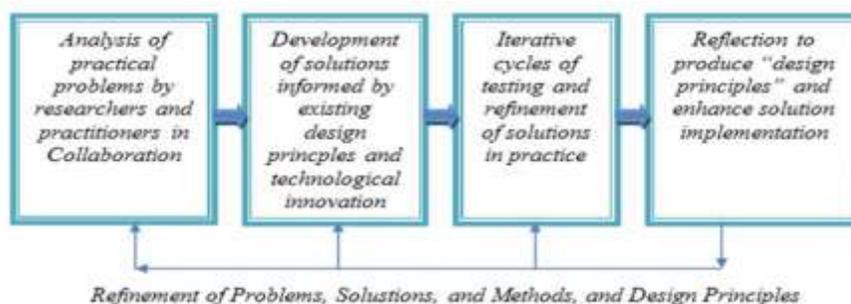
Pernyataan di atas mengandung arti bahwa Penelitian berbasis desain didefinisikan sebagai 'metodologi sistematis namun fleksibel yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis berulang, desain, pengembangan, dan implementasi, berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam pengaturan dunia nyata, dan mengarah pada prinsip desain yang sensitif secara kontekstual dan teori. Ini digambarkan sebagai pragmatis, membumi, interaktif, berulang dan fleksibel, integratif, dan kontekstual.

DBR didefinisikan oleh Barab and Squire dalam Herrington, et.al (2007) sebagai *"a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and*

teaching in naturalistic settings”. Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai sebuah serangkaian pendekatan, dengan maksud menghasilkan teori, artefak, dan praktik baru yang memperhitungkan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dan pengajaran dalam pengaturan naturalistik

Wang and Hannafin in Cooper (2017, hlm. 360) *Design-based research is a cyclical methodology where each iteration of the cycle is informed by previous iterations, so that it ‘advances design, research and practice concurrently*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metodologi siklus di mana setiap iterasi siklus diinformasikan oleh iterasi sebelumnya, sehingga 'memajukan desain, penelitian dan praktik secara bersama.

Pada jurnal yang berjudul *‘Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda’* karya Tel Amiel dan Reeves (2008, Hlm.19-26), menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan metode DBR

Dok. Tel Amiel dan Reeves (2008)

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008):

1. Identifikasi dan analisis masalah
2. Perancangan solusi
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan

4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Tahap awal identifikasi dan analisis masalah menggunakan metode Design Based Research (DBR), peneliti sebelum meneliti secara langsung ke lapangan harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadi masalah tersebut baik faktor internal maupun eksternal, serta hal apa yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua yaitu perancangan solusi, dimana solusi dirancang berdasarkan latar belakang masalah sampai dengan mendapatkan hasil dan tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian yang dilakukan secara berulang sehingga menghasilkan suatu rancangan akhir. Tahap terakhir yaitu refleksi pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil yang kemudian biasanya didiskusikan dengan para ahli bidangnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Metode Design Based research (DBR) cocok digunakan dalam penelitian penggunaan media audio visual pada pembelajaran jarak jauh titalaras degung melalui olah vokal Sunda. Berdasarkan tahapan pada metode DBR, peneliti melakukan langkah rancangan sesuai dengan tahapan metode DBR, setelah proses penelitian selesai peneliti melakukan evaluasi guna mendapatkan hasil terbaik.

Berikut design penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tahapan metode DBR:



Gambar 3.2 Desain penelitian berdasarkan tahapan metode DBR

Dok. Lerina (2021)

a. Tahapan Pertama: Identifikasi dan Analisis Masalah

Pada Tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan mulai dari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masalah tersebut, keresahan internal peneliti, sampai pada permasalahan eksternal, serta solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran vokal Sunda. Berlatar belakang hal tersebut peneliti mencari solusi pemecahan masalah dengan membuat model pembelajaran olah vokal Sunda laras degung melalui pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Soreang.

a. Tahap Kedua: Perancangan Solusi

Tahapan penelitian ini merancang seluruh proses penelitian. Dimulai dengan menentukan subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dan membuat perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Pada tahapan ini peneliti mulai merancang pemecahan solusi dengan cara membuat desain pembelajaran olah vokal Sunda laras degung melalui pembelajaran jarak jauh yang didalamnya meliputi materi pembelajaran olah vokal Sunda berupa notasi angka etude titilaras degung dan etude menggunakan melodi kawih Sunda laras degung berjudul “Cinta Nusa” karya Mang Koko kemudian diimplementasikan menggunakan kontak instrumen saron degung pada *software Cubase*. Hasil audio dari *software* tersebut selanjutnya dibuatkan video pembelajaran menggunakan aplikasi *Inshot* yang akan diunggah pada aplikasi Youtube. Siswa siswi mempraktikkan olah vokal Sunda laras degung kemudian diterapkan pada lagu kawih laras degung secara berulang.

b. Tahap Ketiga: Penerapan (Siklus Berulang)

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dengan cara memperkenalkan nada-nada laras Degung pada karawitan Sunda, penelitian dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Siklus tahap pertama memperkenalkan beberapa contoh lagu kawih laras degung, kemudian pada tahap ini siswa mempraktikkan etude titilaras degung. Tahap ke dua, menerapkan etude menggunakan melodi kawih laras degung berjudul “Cinta Nusa” karya Mang Koko. Tahap ketiga merupakan hasil revisi pembelajaran, pada tahap ini guru membuat metode pemberian kode warna pada notasi lagu Cinta Nusa untuk siswa yang memiliki kendala tidak bisa membaca notasi, ini merupakan tahapan terakhir untuk menghasilkan evaluasi pembelajaran dengan cara mengumpulkan video menyanyikan lagu Cinta Nusa.

c. Tahap Keempat: Refleksi

. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan vokal Sunda. Setelah melakukan evaluasi pada setiap pertemuan, Peneliti membandingkan informasi dari tiap teknik pengambilan data untuk memperoleh informasi yang saling relevan satu sama lainnya dengan hasil evaluasi. Diharapkan dengan triangulasi, informasi yang diperoleh bisa lebih dipertanggung jawabkan karena diambil dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian ini bertujuan untuk melatih kepekaan nada pada laras degung serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran olah vokal Sunda laras degung melalui pembelajaran jarak jauh terhadap 22 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang.

b. Tempat penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Soreang, sedangkan tempat penelitian dilakukan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing menggunakan media elektronik dan internet. Video pembelajaran diupload via youtube sehingga siswa bisa mengakses dengan mudah, interaksi penelitian dilakukan menggunakan media *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dengan mewawancarai secara daring ke subyek penelitian yaitu 10 siswa/i kelas XI di SMAN 1 Soreang. Sumber data juga diambil dari guru Basa Sunda dan Seni Budaya, serta pakar-pakar di bidang vokal Sunda. Selain itu sumber data juga diperoleh dari hasil dokumentasi untuk melengkapi sumber data yang diperlukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya. Adapun uraian tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1.4.1 Wawancara

Menurut Nazir dalam Hero (2020, hlm. 38) wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara ... pewawancara dengan ... responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”. Pada penelitian ini, wawancara menjadi salah satu cara untuk mencari sumber data yang dipakai sebagai bahan penelitian. Proses wawancara tersebut dilakukan kepada narasumber yaitu: 22 siswa-siswi kelas XI, wawancara ini ditunjang oleh pendukung lainnya, yang dilakukan pada beberapa orang yakni guru Basa Sunda dan Seni Budaya serta pakar-pakar bidang vokal Sunda.

Peneliti mewawancarai kepada guru Bahasa Sunda dan Seni Budaya mengenai metode, media, model pembelajaran apa saja yang digunakan serta kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran vokal Sunda melalui pembelajaran jarak jauh. Pada siswa peneliti mewawancarai mengenai pengalaman dalam mempelajari vokal Sunda, dan ingin mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa dalam mempelajari vokal Sunda.

1.4.2 Observasi

Bungin (2007, hlm 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok. Berikut

penjelasannya:

1) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi bentuk partisipasi dimana peneliti melakukan observasi langsung di SMAN 1 Soreang, dan observasi tidak terstruktur dimana peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan dan kondisi yang terjadi dilapangan.

1.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Bungin dalam Jeong (2018, hlm 43) “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories”. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan audio/ video lagu-lagu kawih, partitur etude vokal Sunda serta buku-buku untuk memperkuat penelitian yang dijadikan sebagai landasan teoretis.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara.

Menurut Gulo dalam Thalha (2019, hlm.2) Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumenitu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Rahmat dalam Thalha (2019, hlm.9) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Adapun teknik menguji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono dalam Arnild (2020, hlm.151) dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau

tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

3.6.2 Triangulasi

Menurut Salim dalam Arnild (2020, hlm.150) Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Menurut Jeong (2008, hlm.45) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dari ketiga jenis triangulasi di atas, yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan sistem triangulasi sumber.

Suprayogo dan Tobroni dalam Jeong (2018, hlm. 45) mengatakan bahwa “Triangulasi didasarkan pada filsafat (yang kemudian juga menjadi teori penelitian) fenomenologi. Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang mengatakan bahwa kebenaran bukan terletak pada pra konsepsi peneliti (subjek), melainkan realitas objek itu sendiri.”

3.7 Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Ahmad (2018, hlm.84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan

untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Menurut Suprayogo dan Tobroni dalam Jeong (2018, hlm.45-46) “Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.” Selanjutnya, Moleong (2006 , hlm. 248) berpendapat bahwa: Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain Proses analisis data secara umum dikelompokkan menjadi 4 tahap, antara lain analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun langkahlangkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pengumpulan Data

Ahmad (2018, hlm. 85-86) Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film Proses pertama adalah analisis selama pengumpulan data.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jadi tahap pada proses ini antara lain setelah peneliti mendapatkan fokus masalah tentang pembelajaran olah vokal Sunda, selanjutnya peneliti mulai membuat draft pertanyaan sementara yang pasti akan berkembang selama penelitian berlangsung,. Setelah

itu menetapkan sasaran-sasaran pengumpulan data yang telah diperoleh selama penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Ahmad (2018, hlm. 91) mengungkapkan reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

c. Penyajian Data

Menurut Ahmad (2018, hlm.94) penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

d. Menarik Kesimpulan

Ahmad (2018, hlm. 94) mengungkapkan upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda,

mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.